

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Gegerkalong Girang Nomor 12, Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung berdasarkan studi pendahuluan karena peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan setelah mewawancarai salah satu guru yang kebetulan juga wali kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada tanggal 18 maret 2013. Salah satu permasalahan tersebut adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dengan segala batasnya harus didefinisikan secara jelas, sehingga generalisasi hasil-hasil penelitian dapat dirumuskan secara akurat. Menurut Sugiyono (2011: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dapat berupa orang, binatang atau benda secara individual (satu persatu) dan dapat pula berupa sekelompok orang, binatang atau benda. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah seluruh siswa/i kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung yang berjumlah 60 siswa.

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Tujuan dari pengambilan sampel adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi. Menurut Sugiyono (2011: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel harus bersifat representatif, artinya sampel yang dipilih mewakili populasi, baik dari karakteristik maupun jumlahnya. Seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 10) bahwa “tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti, melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya”. Kelompok yang digunakan adalah kelompok yang sudah ada atau *intact group*, pembentukannya tanpa penugasan random. Hal ini dilakukan, karena peneliti tidak mengubah kelas yang sudah terbentuk sebelumnya.

Peneliti menggunakan sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung, dimana setiap kelas berjumlah 30 siswa. Kelas VA sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menyimak menggunakan media audio format drama, sedangkan kelas VB sebagai kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, melainkan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu menyimak menggunakan media cetak (teks tertulis).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah desain perbandingan kelompok statis serial waktu. Desain ini merupakan gabungan antara desain perbandingan kelompok statis dengan desain serial waktu dengan kelompok kontrol. Menurut Ali (2010: 108) “desain kelompok pembanding statis adalah desain yang menggunakan kelompok kontrol, namun tidak melakukan *pretest* pada kedua kelompok itu, yakni hanya melakukan *posttest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”. Karakteristik desain serial waktu dengan kelompok kontrol menurut Ali (2010: 109), yaitu “*posttest* diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara berulang-ulang”. Jadi, maksud dari desain perbandingan kelompok statis serial waktu ini adalah desain

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang hanya menggunakan *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen, *posttest* tersebut diberikan sebanyak tiga kali dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda.

Peneliti tidak menggunakan *pretest* dikarenakan hasilnya bias apabila tidak menggunakan bahan simakan, karena untuk menjawab soal tersebut harus menyimak terlebih dahulu melalui media cetak (naskah cerita atau teks tertulis) dan media audio. Peneliti melakukan *posttest* sebanyak tiga kali dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak yang signifikan antara kelas yang menggunakan media audio format drama dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media cetak (teks tertulis) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Pola umum desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X	O ₂	O ₂	O ₂
Kontrol	-	O ₂	O ₂	O ₂

Keterangan:

O₂ = Tes akhir pada kelompok eksperimen dan kontrol

X = Perlakuan menggunakan media audio format drama

Kelompok eksperimen pada desain penelitian ini diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio format drama, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio format drama, melainkan menggunakan media cetak (naskah cerita atau teks tertulis) yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah. Pada proses pembelajaran, guru hanya memberi sedikit penjelasan mengenai pembelajaran menyimak.

Secara umum, dilihat dari hasil skor rata-rata *posttest* kesatu sampai *posttest* ketiga pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari ketiga skor *posttest* media audio format drama dibandingkan dengan hasil ketiga skor *posttest* media cetak (teks tertulis) menggunakan uji-t 1 pihak (*one tail test*), dihitung dengan

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *software* SPSS 20 ((*Statistical Product and Service Solution*), yaitu *compare mean*. Apabila untuk mengetahui perbedaan peningkatan, yaitu dengan menggunakan uji *gain* (selisih), yaitu *pair* kesatu (selisih antara *posttest* dua dengan *posttest* satu) dan *pair* kedua (selisih antara *posttest* tiga dengan *posttest* dua). Uji *gain* dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 20, yaitu *paired samples t-test*. Pada desain ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak yang signifikan antara kelas yang menggunakan media audio format drama dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media cetak (teks tertulis) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Metode Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, konsep, prinsip, baik teori maupun praktik. Menurut Sugiyono (2011: 1) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Secara umum, jenis penelitian berdasarkan pendekatan dibagi menjadi tiga, yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian pengembangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data dari hasil penelitian dianalisis secara eksak dalam bentuk angka atau perhitungan statistik.

Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan media audio format drama sebagai kelompok eksperimen, sedangkan penggunaan media cetak (teks tertulis) sebagai kelompok kontrol. Pada penelitian kuantitatif, dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat klausul (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (X) atau *independent variable*, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (Y) atau

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependent variable. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media audio format audio, sedangkan variabel terikat (Y) adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak.

D. Definisi Operasional

Sesuai dengan judulnya, yaitu "Efektivitas penggunaan media audio format drama terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak", maka peneliti menjelaskan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini dengan mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Audio

Media audio adalah media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan atau kata-kata), maupun nonverbal (musik, *sound effect*) yang diterima oleh indera pendengaran.

2. Format Drama

Format drama, yaitu format ini disajikan dalam bentuk cerita yang didramatisir, sehingga pendengar tertarik dan pemaparan watak tokoh dikembangkan melalui konflik hingga mencapai klimaks. Peneliti menggunakan format drama, karena siswa pada jenjang sekolah dasar masih senang menyimak cerita atau dongeng dan mengembangkan daya imajinasinya, sehingga media audio format drama tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Peneliti menggunakan media audio format drama dengan tiga materi atau pokok bahasan yang berbeda.

3. Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan adalah memahami pesan, gagasan, ide yang terdapat dalam bahan simakan. Menyimak pada dasarnya untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Secara umum, menyimak dibagi menjadi dua, yaitu (1) menyimak secara tertulis, seperti yang biasa dilakukan oleh guru dalam mengajar, yaitu siswa menyimak melalui media cetak, seperti naskah cerita atau teks tertulis; (2) menyimak secara lisan dengan menggunakan media audio.

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar kemampuan siswa dalam menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil data tersebut digunakan peneliti untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes tersebut berupa *posttest* dilakukan sebanyak tiga kali, baik pada kelas kontrol maupun eksperimen.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes hasil belajar yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung.
- b. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan sebagai penelitian.
- c. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang diambil dari kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.
- d. Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan dan sub bahasan yang ditentukan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang mengacu kepada tujuan dan sub pokok bahasan yang ditentukan.
- f. Mendiskusikan rancangan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- g. Mendiskusikan rancangan perangkat tes (soal tes pilihan ganda) dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- h. Mengadakan uji coba instrumen kepada siswa kelas V sekolah dasar.

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- i. Menganalisa dan merevisi terhadap item-item soal yang dianggap kurang tepat.
- j. Memilih instrumen tes yang sudah dianggap valid dan reliabel.
- k. Menguji instrumen tes yang sudah valid dan reliabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Teknik Pengembangan Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Peneliti menggunakan beberapa tahap teknik pengembangan instrumen, antara lain:

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Arifin (2011: 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.”

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empiris. Menurut Arifin (2011: 246) “validitas empiris biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi”. Hal ini dilakukan untuk mencari hubungan antara skor tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. Peneliti menguji tingkat kesahihan item-item soal dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik korelasi *product-moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2009: 72)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Skor item tes

Y = Skor responden

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan dihitung secara manual dengan menggunakan rumus *product-moment*. Peneliti mengetahui butir item soal valid atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun nilai t_{tabel} dari $n = 30$, dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka diperoleh $t_{tabel} 2,048$. Pada penelitian ini, instrumen yang diuji cobakan sebanyak tiga kali dengan tema dan judul yang berbeda, dimana setiap tema atau judul berisi 30 soal pilihan ganda.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 30 soal pilihan ganda terdapat 26 soal yang dinyatakan valid dan 4 soal yang dinyatakan tidak valid pada masing-masing tema. Setiap item yang dinyatakan tidak valid tersebut dibuang, yaitu (1) tema pendidikan (cahaya ilmu) pada item nomor 16, 25, 26, 30; (2) tema kesehatan (gara-gara jajan sembarangan) pada item nomor 12, 25, 27, 30; dan (3) tema lingkungan (pencemaran lingkungan) pada item nomor 14, 21, 22, 27. Peneliti bermaksud membuang atau tidak menggunakan item yang tidak valid karena item yang lainnya masih dapat mewakili indikator yang ada.

Untuk menafsirkan tinggi rendahnya validitas dari suatu koefisien korelasi, maka dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.200	Sangat Rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.400 – 0.600	Cukup
0.600 – 0.800	Tinggi
0.800 – 1.00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2009: 75)

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arifin (2009: 261), setelah diperoleh hasil validitas kemudian diuji juga tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Arifin, 2009: 261)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah banyak subjek

Hasil perhitungan validitas berdasarkan kriteria acuan validitas soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Soal

No.	Tema / Judul	r	Kriteria	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	Pendidikan / Cahaya Ilmu	0,816	Sangat Tinggi	7,471	2,048	Signifikan
2.	Kesehatan / Gara-gara Jajan Sembarangan	0,825	Sangat Tinggi	7,645	2,048	Signifikan
3.	Lingkungan / Pencemaran Lingkungan	0,754	Tinggi	6,077	2,048	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas soal yang tertera pada tabel diatas, diperoleh data: (1) pada tema pendidikan t_{hitung} (7,471) > t_{tabel} (2,048), maka data tersebut valid; (2) pada tema kesehatan t_{hitung} (7,645) > t_{tabel} (2,048), maka data tersebut valid; sedangkan (3) pada tema lingkungan t_{hitung} (6,077) > t_{tabel} (2,048), maka data tersebut valid. Hasil t_{hitung} dari ketiga data tersebut

menunjukkan bahwa tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel (tetap atau ajek), apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, menghasilkan data yang sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 86) “instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajek memberikan data yang sesuai dengan kenyataan”. Menurut Arifin (2011: 258) “reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen”. Hal ini dilakukan untuk melihat keajegan soal dalam mengukur apa yang hendak diukurnya. Peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{nn} = \frac{2r_{1.2}}{1 + (n - 1)r_{1.2}}$$

(Arifin, 2011: 249)

Keterangan:

r_{nn} = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

r_{12} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

n = Panjang tes yang selalu sama dengan 2, karena seluruh tes $2 \times \frac{1}{2}$

Secara teknis, soal-soal diberikan kepada dua kelompok, yaitu satu kelompok soal ganjil (X) dan satu kelompok soal genap (Y). Caranya adalah data tersebut dihitung menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*, kemudian hasil korelasi antar skor dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*.

Pada perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menghitung secara manual dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan secara manual dengan nilai r_{tabel} dari $N = 30$ pada taraf signifikan 5%, maka diperoleh r_{tabel} 0,361. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau soal tersebut dapat dikatakan reliabel,

begitupun sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau soal tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari ketiga soal dengan tema yang berbeda, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Soal

No.	Tema / Judul	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pendidikan / Cahaya Ilmu	0,899	0,361	Signifikan
2.	Kesehatan / Gara-gara Jajan Sembarangan	0,904	0,361	Signifikan
3.	Lingkungan / Pencemaran Lingkungan	0,860	0,361	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas soal yang tertera pada tabel diatas, diperoleh data: (1) pada tema pendidikan nilai r_{hitung} (0,899) $>$ r_{tabel} (0,361), maka data tersebut reliabel; (2) pada soal tema kesehatan nilai r_{hitung} (0,904) $>$ r_{tabel} (0,361), maka data tersebut reliabel; (3) pada soal tema lingkungan r_{hitung} (0,860) $>$ r_{tabel} (0,361), maka data tersebut reliabel. Jadi, hasil uji reliabilitas soal pada ketiga data tersebut reliabel.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan setiap butir soal untuk membedakan antara siswa yang mampu menguasai kompetensi dan kurang mampu menguasai kompetensi. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2011: 273) bahwa “daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.”

Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, maka semakin mampu butir soal tersebut membedakan siswa yang sudah menguasai dan belum menguasai kompetensi. Daya pembeda setiap butir soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$DP = \frac{(WL-WH)}{n}$$

(Arifin, 2011: 273)

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

WL = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

n = 27% x N

Peneliti menghitung daya pembeda dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Peneliti menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Acuan Daya Pembeda

<i>Index of Discrimination</i>	<i>Item Evaluation</i>
0,40 and Up	<i>Very good items</i>
0,30 – 0,39	<i>Reasonably good, but possibly subject to improvement.</i>
0,20 – 0,29	<i>Marginal items, usually needing and being subject to improvement.</i>
Below – 0,19	<i>Poor items, to be rejected or improved by revision.</i>

(Arifin, 2011: 274)

Hasil perhitungan daya pembeda dari ketiga soal dengan tema yang berbeda, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Daya Pembeda Soal

Tema/Judul	<i>Very good items</i> (0,40 and Up)	<i>Reasonably good</i> (0,30 – 0,39)	<i>Marginal items</i> (0,20 – 0,29)	<i>Poor items</i> (Below – 0,19)
Pendidikan/Cahaya Ilmu	16 soal	7 soal	7 soal	-
Kesehatan/Gara-gara Jajan Sembarangan	13 soal	10 soal	7 soal	-
Lingkungan/Pencemaran Lingkungan	11 soal	10 soal	9 soal	-

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda yang tertera pada tabel diatas, diperoleh data: (1) pada tema pendidikan *very good items* sebanyak 16 soal, *reasonably good* sebanyak 7 soal, *marginal items* sebanyak 7 soal; (2) pada soal tema kesehatan *very good items* sebanyak 13 soal, *reasonably good* sebanyak 10 soal, *marginal items* sebanyak 7 soal; (3) pada soal tema lingkungan *very good items* sebanyak 11 soal, *reasonably good* sebanyak 10 soal, *marginal items* sebanyak 9 soal.

4. Tingkat Kesukaran Soal

Soal dikatakan baik, jika soal tersebut memiliki tingkat kesukaran seimbang. Tingkat kesukaran seimbang berarti bahwa soal tes tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Menurut Arifin (2011: 266) “tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal”. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal, yaitu:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)}$$

(Arifin, 2011: 266)

Keterangan:

WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = Jumlah kelompok bawah

nH = Jumlah kelompok atas

Tingkat kesukaran soal biasanya dibedakan menjadi tiga kategori, seperti yang tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Jumlah Persentase	Kategori
0 – 27%	Mudah
28 – 72%	Sedang
73% - ke atas	Sukar

(Arifin, 2011: 270)

Untuk memperoleh hasil yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Perhitungan proporsi tersebut dapat diatur sebagai berikut:

- 1) Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25% atau
- 2) Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20% atau
- 3) Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal berdasarkan klasifikasi tingkat kesukaran, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No.	Tema/Judul	Mudah	Sedang	Sukar
1.	Pendidikan / Cahaya Ilmu	14 soal (47%)	14 soal (47%)	2 soal (6%)
2.	Kesehatan / Gara-gara Jajan Sembarangan	11 soal (37%)	16 soal (53%)	3 soal (10%)
3.	Lingkungan / Pencemaran Lingkungan	17 soal (57%)	12 soal (40%)	1 soal (3%)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang tertera pada tabel diatas, diperoleh data: (1) pada tema pendidikan 47% soal mudah, 47% soal sedang, 6% soal sukar; (2) pada tema kesehatan 37% soal mudah, 16% soal sedang, 10% soal sukar; (3) pada tema lingkungan 57% soal mudah, 10% soal sedang, 3% soal sukar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang relevan (sesuai) untuk memecahkan masalah dalam penelitian, oleh karena itu teknik pengumpulan data berperan penting dalam pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Studi literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau data untuk mendukung penelitian ini sesuai dengan masalah yang diteliti. Data tersebut dapat berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Hal ini dilakukan guna dapat mengungkapkan teori-teori yang

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan konsep, asumsi maupun keadaan-keadaan pembelajaran yang ada di lapangan terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Tes hasil belajar

Tes merupakan alat ukur yang didalamnya berupa pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa untuk mengukur hasil belajar. Menurut Riduwan (2010: 57) “tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Arifin (2011: 227) “jika ditinjau dari bentuk jawaban responden, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.”

Peneliti menggunakan tes hasil belajar berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 26 soal yang valid, tes dilakukan sebanyak tiga kali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak yang signifikan antara kelas yang menggunakan media audio format drama dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media cetak (teks tertulis) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari uji instrumen pada sampel penelitian digunakan untuk menguji hipotesis kemudian diolah dengan perhitungan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui apakah hipotesis penelitian tersebut diterima atau ditolak.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20. Peneliti dapat mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak yang signifikan antara kelas yang menggunakan media audio format drama dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media cetak (teks tertulis) dengan menggunakan uji *gain* (selisih), yaitu *pair* kesatu (selisih antara *posttest*

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua dengan *posttest* kesatu) dan *pair* kedua (selisih antara *posttest* ketiga dengan *posttest* kedua), baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat dari statistik parametris adalah data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal, maka harus dilakukan uji normalitas data. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas data dilaksanakan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis.

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program pengolah data atau *software* SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) melalui uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan distribusi normal atau tidak. Pengujian ini untuk menguji apakah sampel mewakili populasi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S_n(X) - S_n(X)]$$

(Sugiyono, 2008: 156)

Menurut Santoso (2003: 168), kriteria pengujian pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka distribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sebagai uji persyaratan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan setelah data persyaratan normalitas terpenuhi, yakni data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program pengolah data SPSS 20 melalui *Lavene Test* (Uji Lavene). Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

(Santoso, 2003: 168)

Keterangan:

W = Hasil tes

k = Jumlah kelompok yang berbeda yang dimiliki sampel.

N = Jumlah total sampel

N_i = Jumlah sampel dalam kelompok ke-iZ_{ij} = Nilai sampel ke-j dari grup ke-i

Adapun yang menjadi kriteria pengujian pada uji homogenitas melalui uji Lavene adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Lavene Statistic* < 0,05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika *Lavene Statistic* > 0,05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t satu pihak (*one tail test*) untuk menjawab hipotesis umum, sedangkan untuk menjawab hipotesis khusus dapat dilihat dari uji gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 20.

Adapun rumus t_{hitung} yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2 \cdot r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

(Riduwan, 2010: 214)

Keterangan:

r = Nilai korelasi X_1 dengan X_2

n_1 dan n_2 = Jumlah sampel

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

S_2 = Standar Deviasi sampel ke-2

S_1^2 = Varians Deviasi sampel ke-1

S_2^2 = Varians Deviasi sampel ke-2

Kriteria pengujian untuk hipotesis apabila H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika – $t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengelompokkan data hasil tes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- b. Peneliti mengelompokkan *posttest* kesatu, *posttest* kedua, dan *posttest* ketiga dari kelas eksperimen dan kontrol.
- c. Peneliti menghitung *posttest* kesatu, *posttest* kedua, dan *posttest* ketiga dengan uji-t menggunakan *software* SPSS 20.
- d. Peneliti menghitung uji gain (selisih), yaitu *pair* kesatu (selisih antara *posttest* kedua dengan *posttest* kesatu) dan *pair* kedua (selisih antara *posttest* ketiga dengan *posttest* kedua), baik pada kelas eksperimen maupun kontrol.
- e. Peneliti menghitung uji *gain* tersebut dengan *paired samples t-test* menggunakan *software* SPSS 20.
- f. Peneliti membandingkan antara harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
- g. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari perhitungan, jika H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media audio format drama dibandingkan dengan pengaruh penggunaan

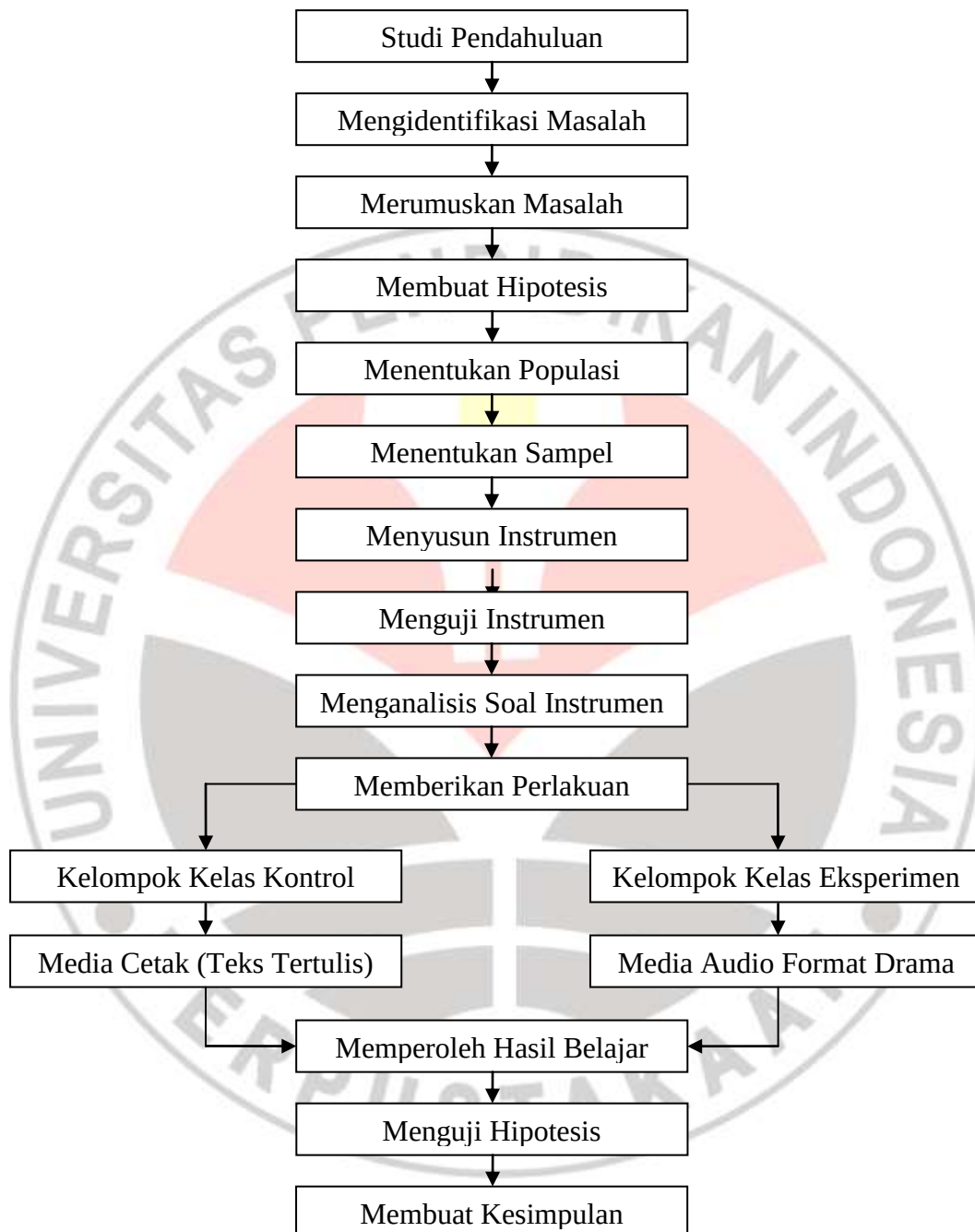
media cetak (teks tertulis) terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tujuan prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diperlukan instrumen sebagai alat pengumpul data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema bahasan yang digunakan sebagai bahan penelitian yang diambil dari silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.
2. Menyusun silabus dan RPP sesuai dengan bahasan yang telah ditentukan.
3. Peneliti membuat *story board* sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
4. Menyesuaikan bahasan yang telah dibuat peneliti dengan media audio format drama yang telah dibuat.
5. Membuat kisi-kisi instrumen berupa tes, yaitu soal pilihan ganda.
6. Melaksanakan uji coba instrumen dengan siswa yang mempunyai tingkat kemampuan relatif sama (homogen) dengan siswa dalam kelompok sampel penelitian.
7. Uji coba instrumen ini dilakukan agar peneliti memperoleh informasi atau data apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel.
8. Menganalisis dan merevisi item-item soal tersebut, jika ada yang kurang tepat untuk digunakan.

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian



Maya Puspita, 2013

Efektivitas Penggunaan Media Audio Format Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola 2 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu